

BAB IV

HASIL DAN ANAISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan individu dewasa yang berusia minimal 20 tahun, berdomisili di Provinsi Aceh, serta tinggal di wilayah rawan banjir atau memiliki pengalaman pernah terdampak banjir. Partisipan diperoleh melalui distribusi kuesioner daring yang disebarakan menggunakan berbagai *platform* media sosial, seperti Line, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan X (sebelumnya Twitter), selama periode Maret hingga Mei 2025. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 404 responden. Table 4.1 menampilkan gambaran umum responden.

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden

Gambaran Umum Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	186	46,04%
Perempuan	202	53,96%
Usia		
20 – 40 tahun (dewasa awal)	349	86,38%
41 – 60 tahun (dewasa menengah)	55	13,62%
Domisili		
Kabupaten Aceh Barat	8	1,98%
Kabupaten Aceh Barat Daya	10	2,48%
Kabupaten Aceh Selatan	63	15,59%
Kabupaten Aceh Singkil	62	15,35%
Kabupaten Aceh Tengah	10	2,47%
Kabupaten Aceh Tenggara	14	3,46%
Kabupaten Aceh Timur	18	4,45%
Kabupaten Aceh Utara	32	7,93%
Kabupaten Pidie	92	22,78%
Kabupaten Pidie Jaya	94	23,25%
Kota Banda Aceh	1	0,26%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Bersekolah	1	0,24%
Sekolah Dasar (SD)	3	0,75%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	13	3,21%
Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	203	50,25%
Strata-1 (S1)	167	41,34%
Strata-2 (S2)	17	4,21%
Pendapatan sebulan		
Rendah (<Rp. 1.500.000)	34	8,42%
Sedang (Rp. 1.500.000 – Rp. 3.600.000)	304	75,24%
Tinggi (>Rp. 3.600.000)	66	16,34%
Lama Tinggal di Daerah Banjir		
<1 Tahun	12	2,98%
1 – 3 Tahun	77	19,01%
>3 Tahun	215	77,91%

Table 4.1 menunjukkan gambaran umum responden penelitian. Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden penelitian diketahui berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah mencapai 202 responden (53,96%), responden berdomisili Kabupaten Pide Jaya (23,25%). Memiliki tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) responden dengan jumlah sebanyak 203 responden (50,25%). Mayoritas pendapatan dalam sebulan responden penelitian dalam kategori sedang yaitu Rp. 1.500.000 – Rp. 3.600.000 sebanyak 304 responden (75,24%). Mayoritas responden telah bertempat tinggal di daerah banjir dengan rentang waktu lebih dari tiga tahun sebanyak 215 orang (77,91%).

Tabel 4. 2 Gambaran Persepsi, Sumber Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pesepsi tentang bencana		
Sangat menakutkan	185	45,77%
Sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diatasi	53	13,11%
Sesuatu yang harus diterima dengan pasrah	166	41,2%
Sumber edukasi*		
Sosial media	50	12,37%
Instansi pemerintah	59	14,60%
Media berita	12	2,97%
Sekolah/kampus	59	14,60%
Relawan	18	4,45%
Webinar	16	3,96%
Keluarga/tetangga	56	13,86%
Organisasi Sosial	39	9,65%
Tidak mendapatkan edukasi	95	23,51%

*responden dapat memilih lebih dari satu pilihan

Table 4.2 menunjukkan gambaran persepsi dan juga sumber edukasi. Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden memiliki persepsi tentang bencana sangat menakutkan sebanyak 185 responden (45,77%) dan responden tidak mendapatkan sumber edukasi sebanyak 95 responden (23,51%).

4.2 Analisis Utama

4.2.1 Gambaran Variabel Individual Disaster Resilience

Gambaran responden dalam penelitian ini digambarkan melalui total skor yang diperoleh oleh masing-masing partisipan. Tabel 4.3 menyajikan nilai *mean* teoritis, *mean* empiris, serta standar deviasi yang memberikan gambaran umum mengenai tingkat *individual disaster resilience* responden.

Tabel 4.3 Gambaran Individual Disaster Resilience (IDR)

<i>Individual Disaster Resilience</i>	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Min	Max
Skor Total Dimensi	20,0	24,98	3,46	12	32
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	5,0	6,34	1,23	2	8
Kesiapan (<i>Readiness</i>)	7,5	9,37	1,44	5	12
Tindakan (<i>Action</i>)	7,5	9,28	1,62	4	12

Gambaran responden *individual disaster resilience* dapat dilihat dari nilai *mean* yang diperoleh dari total skor. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ($SD = 3,46$) lebih besar dibandingkan selisih antara *mean* empiris ($M = 24,98$) dan *mean* teoritis ($M = 20,0$). Meskipun nilai *mean* empiris lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritis, selisih antara keduanya masih berada di bawah satu standar deviasi. Oleh karena itu, sebagian besar responden dapat dikategorikan memiliki tingkat *individual disaster resilience* pada kategori sedang.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa individu desawa yang berada di Provinsi Aceh termasuk ke dalam kategori resiliensi bencana kategori sedang jika dibandingkan dengan rata – rata yang diharapkan dari alat ukur DRSi milik Matsukawa et al. (2023). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan, kesiapsiagaan, serta tindakan yang dimiliki responden tergolong cukup, namun belum sepenuhnya mendalam atau optimal dalam menghadapi situasi bencana banjir

4.2.2 Kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi)

Kategorisasi memiliki tujuan, adapun tujuan dari proses kategorisasi adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam tingkatan tertentu secara berjenjang pada suatu kontinum, berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 4.4 menyajikan rumus norma kategorisasi yang digunakan, sebagaimana diadaptasi dari (Azwar, 2012).

Tabel 4. 4 Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus Norma
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Alat ukur *individual disaster resilience* terdiri dari 8 aitem, di mana setiap item diberi skor dengan rentang nilai antara 1 hingga 4. Dengan demikian, skor total terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 8 (8×1), sedangkan skor total tertinggi yang dapat dicapai adalah 32 (8×4). Selanjutnya, dilakukan perhitungan penyebaran data dengan nilai *mean* empirik sebesar 24,983 dan standar deviasi sebesar 3,463. Langkah berikutnya adalah menghitung nilai *mean* empiris untuk variabel *individual disaster resilience*.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	<22	94	23,23%
Sedang	22-28	269	66,52%
Tinggi	>28	41	10,15%

Tabel 4.5 memperlihatkan kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi). Berdasarkan rentang skor, kategori rendah ditetapkan untuk nilai <22, kategori sedang berada pada rentang skor 22 - 28, sedangkan kategori tinggi mencakup skor >28. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki rentang skor sedang dengan jumlah sebanyak 269 responden (66,52%). Sementara itu, kategori rendah berjumlah 94

responden (23,23%) dan kategori tinggi berjumlah 41 responden (10,15%). Hasil dari perhitungan yang dilakukan mendapati *individual resilience disaster* individu dewasa yang terdampak bencana banjir di Provinsi Aceh berada dalam kategori yang sedang, sehingga disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima

4.3 Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui perbedaan data demografis responden yang dikumpulkan selama penelitian.

4.3.1 Uji Beda *Individual Disaster Resilience* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran *individual disaster resilience* mengenai perbedaan berdasarkan jenis kelamin responden. Sebelum melakukan analisis perbedaan berdasarkan jenis kelamin, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil tersebut disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Data Uji Normalitas berdasarkan Jenis Kelamin

Data Uji Normalitas berdasarkan Jenis Kelamin		
<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>	W	P
<i>Individual disaster resilience</i>	0,917	<,001

Hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.6 menunjukkan bahwa data pada jenis kelamin yaitu $P < ,001$ tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut tidak memenuhi pengujian asumsi normalitas tidak terpenuhi. Untuk menilai apakah residual error dan variabel dependen berdistribusi normal, nilai signifikansi harus menunjukkan $p > 0,05$ (Goss-Sampson, 2024).

Tabel 4. 7 Data Uji Homogenitas berdasarkan Jenis Kelamin

Data uji homogenitas berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Test of Equality of Variances (Leven's)</i>	P
<i>Individual disaster resilience</i>	0,040

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*, yang bertujuan untuk menguji apakah dua kelompok sampel memiliki varians yang serupa atau homogen. Menurut Goss-Sampson, (2024) maka nilai harus menunjukkan $p > 0,05$ agar dapat dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas ditampilkan dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa data pada jenis kelamin yaitu $p = 0,040$ sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak homogen. Analisis *statistic non - parametrik* selanjutnya dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Beda individual disaster resilience berdasarkan Jenis Kelamin

	Kategori	U	P	N	Mean	SD
IDR	Laki – laki	23436,000	0,040	186	25,50	3,14
	Perempuan			218		24,53

Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki – laki. Analisis disajikan pada Tabel 4.8 menggunakan perhitungan uji non - parametrik *Mann-Whitney U Test*, dengan nilai statistik $P < 0,006$ yang artinya terdapat perbedaan dimana jenis kelamin laki – laki lebih tinggi dibandingkan perempuan pada *individual disaster resilience* dewasa Provinsi Aceh.

4.3.2 Total Individual Disaster Resilience Berdasarkan Dimensi

Total Skor total untuk setiap dimensi *individual disaster resilience* pada responden dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.9, yang menampilkan nilai *mean* teoritis, *mean* empiris, serta standar deviasi dari masing-masing dimensi.

Tabel 4. 9 Hasil *individual disaster resilience* berdasarkan dimensi

<i>Individual disaster resilience</i>	<i>Mean</i> Teoritik	<i>Mean</i> Empirik	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	5,0	6,33	1,23	2	8
<i>Readiness</i> (kesiapan)	7,5	9,36	1,44	5	12
<i>Action</i> (tindakan)	7,5	9,27	1,62	4	12

Tabel 4.9 memperlihatkan hasil total skor berdasarkan ketiga dimensi, dimana pada dimensi pengetahuan (*knowledge*) dengan nilai standar deviasi (SD=1,23) lebih besar daripada selisih antara nilai *mean* empirik dan nilai *mean* teoritik sebesar 1,34 yang artinya belum melebihi dua kali standar deviasi sehingga dalam kategori sedang. Sedangkan pada dimensi kesiapan (*readiness*) nilai standar deviasi (SD =1,44) lebih kecil dibandingkan selisih nilai *mean* empirik dan *mean* teoritik sebesar 1,87 namun nilai tersebut belum melewati batas dua standar deviasi sehingga masih dalam kategori sedang. Dimensi tindakan (*action*) nilai standar deviasi (SD=1,62) lebih kecil daripada selisih nilai *mean* empiris dan nilai *mean* teoritik 1,77 dimana nilai ini juga belum melebihi dua standar deviasi sehingga dimensi tersebut masih berada dalam kategori sedang.